

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan otomotif merupakan salah satu subsektor dari sektor industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan otomotif berkembang pesat di Indonesia karena tingginya permintaan terhadap kendaraan bermotor di Indonesia. Capaian kinerja yang tercatat konsisten terus positif memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Salah satu perusahaan ternama yang bergerak di bidang industri manufaktur otomotif adalah PT Astra Otoparts Tbk. Perusahaan ini didirikan pertama kali dengan nama PT Alfa Delta Motor pada tahun 1976 sebagai sebuah perusahaan yang bergerak di perdagangan otomotif, perakitan mesin, dan konstruksi. Perusahaan ini dimiliki oleh William Soeryadjaya dan PT Djaya Pirusa. Pada tahun 1977, PT Alfa Delta Motor berganti nama menjadi PT Pacific Western. Tahun 1981, kepemilikan PT Pacific Western dipegang oleh PT Summa Surya, PT Windu Tri Nusantara, dan PT Multinvest. Kemudian karena pergantian kepemilikan tersebut, perusahaan berganti nama menjadi PT Menara Alam. Pada Tahun 1983, Astra membeli saham PT Summa Surya di PT Menara Alam Teknik. Tahun 1993, Astra mengambil alih seluruh saham PT Menara Alam Teknik dan mengubah nama

PT Menara Alam Teknik menjadi PT Menara Alam Pradipta. Pada Tahun 1996, PT Menara Alam Pradipta berubah nama menjadi PT Astra Pradipta Internusa. Di tahun yang sama, terjadi merger antara beberapa perusahaan produsen komponen di lingkungan Grup Astra, di antaranya adalah PT Astra Pradipta Internusa dan PT Federal Adiwira sehingga menjadi 1 perusahaan yaitu PT Federal Adiwira. PT Federal Adiwira Serasi berubah nama menjadi PT Astra Dian Lestari. Barulah pada tahun 1997 hadir nama PT Astra Otoparts Tbk yang menggantikan PT Astra Dian Lestari hingga sekarang. PT Astra Otoparts Tbk tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. PT Astra Otoparts memiliki kantor pusat yang beralamatkan di Jalan Raya Pegangsaan Dua KM. 2,2 Kelapa Gading, Jakarta.

PT Astra Otoparts Tbk terus berkembang dari tahun ke tahun dan menjadi salah satu perusahaan besar yang bergerak di bidang manufaktur otomotif di Indonesia. Perusahaan ini telah menghasilkan berbagai macam produk, mulai dari berbagai macam suku cadang untuk kendaraan bermotor baik original maupun *aftermarket*, motor, mobil, dan kendaraan berat seperti truk. Beberapa perusahaan besar lain yang ada di Indonesia menjadi konsumen dari PT Astra Otoparts ini. Perusahaan yang menjadi konsumen dari perusahaan ini antara lain adalah Honda, Kawasaki, Yamaha, dan Suzuki untuk jenis kendaraan roda dua. Sedangkan untuk kendaraan roda empat dan juga kendaraan besar terdapat Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Hino, Honda, Hyundai, Kia, Mazda, serta Mercedes-Benz. Seiring dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap kendaraan dan suku cadang kendaraan, perusahaan memerlukan persediaan yang memadai sehingga dapat melayani permintaan pasar.

Menurut Kieso et al. (2018:408), persediaan merupakan aset yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk dijual maupun untuk memproduksi barang yang siap untuk dijual. Berdasarkan PSAK 14 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015:14.2), persediaan adalah aset yang tersedia dan siap untuk dijual dalam kegiatan usaha perusahaan dan sebagai perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi maupun pembelian jasa yang dilakukan oleh perusahaan. Persediaan masuk ke dalam kategori aktiva lancar karena kas akan terus bertambah seiring dengan penjualan barang secara tunai. Persediaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.

Persediaan merupakan barang yang menjadi objek usaha pokok dari perusahaan, itulah sebabnya persediaan penting bagi perusahaan. Dalam rangka penyusunan laporan keuangan, terutama pada akun persediaan, tentunya harus memperhatikan sistem pencatatan, waktu pengakuan persediaan, serta cara untuk menilai dan melaporkan persediaan.

Kesalahan pengakuan persediaan akan mengakibatkan terjadinya *overstate/understate* pada akun persediaan, sehingga akun persediaan pada laporan keuangan tidak mencerminkan jumlah persediaan pada kondisi yang sebenarnya. Kesalahan dalam pencatatan persediaan dapat timbul antara lain karena kesalahan dalam menghitung persediaan fisik, kesalahan dalam pengalokasian biaya persediaan, dan kesalahan dalam memasukkan jumlah persediaan pada pengiriman.

Mengingat pentingnya persediaan, penulis tertarik untuk membandingkan penerapan akuntansi persediaan yang dilakukan oleh PT Astra Otoparts Tbk dengan PSAK 14 mengenai persediaan, di mana PSAK 14 menjadi standar akuntansi yang

berlaku di Indonesia. Sehingga, penulis berencana untuk melakukan penulisan pada Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) dengan judul “TINJAUAN ATAS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN PT ASTRA OTOPARTS TBK TAHUN 2019 DAN 2020 MENURUT PSAK 14”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana klasifikasi persediaan pada PT Astra Otoparts Tbk tahun 2019 dan 2020?
2. Bagaimana penerapan metode penilaian persediaan yang digunakan PT Astra Otoparts Tbk tahun 2019 dan 2020?
3. Bagaimana pengakuan dan pengukuran persediaan pada PT Astra Otoparts Tbk tahun 2019 dan 2020?
4. Bagaimana penyajian dan pengungkapan persediaan pada PT Astra Otoparts Tbk tahun 2019 dan 2020?
5. Bagaimana kesesuaian akuntansi persediaan pada PSAK 14 dengan PT Astra Otoparts Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengklasifikasian persediaan PT Astra Otoparts Tbk tahun 2019 dan 2020;
2. Untuk mengetahui penerapan metode penilaian persediaan yang digunakan PT Astra Otoparts Tbk tahun 2019 dan 2020;

3. Untuk mengetahui pengakuan dan pengukuran persediaan pada PT Astra Otoparts Tbk tahun 2019 dan 2020;
4. Untuk mengetahui penyajian dan pengungkapan persediaan pada PT Astra Otoparts Tbk tahun 2019 dan 2020; dan
5. Untuk mengetahui kesesuaian akuntansi persediaan antara PSAK 14 dan PT Astra Otoparts Tbk.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup pembahasan pada Karya Tulis Tugas Akhir ini berfokus pada laporan keuangan PT Astra Otoparts Tbk tahun 2019 dan tahun 2020. Penulis akan berfokus pada laporan persediaan tahun 2019 dan tahun 2020, laporan posisi keuangan pos persediaan tahun 2019 dan tahun 2020, serta analisis mengenai kesesuaian akuntansi persediaan PT Astra Otoparts Tbk tahun 2019 dan tahun 2020 dengan PSAK 14.

1.5 Manfaat Penulisan

- a. Manfaat teoritis

Karya Tulis ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berguna dalam dunia pendidikan serta dapat menambah wawasan keilmuan mengenai akuntansi persediaan pada PSAK 14, baik bagi penulis maupun bagi pembaca.

- b. Manfaat praktis

- 1) Bagi penulis

Karya tulis ini diharapkan menjadi media untuk menambah wawasan baru dan juga menjadi sarana dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki penulis mengenai akuntansi, terutama akuntansi persediaan.

2) Bagi penulis selanjutnya

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penulis selanjutnya dalam pengembangan teori maupun implementasi terkait ketentuan akuntansi persediaan dalam PSAK 14.

3) Bagi pembaca

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan pembaca mengenai akuntansi persediaan yang diterapkan pada PT Astra Otoparts Tbk.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi garis besar terkait alasan penulisan karya tulis. Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, dan metode pengumpulan data yang akan digunakan selama penulisan karya tulis ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang mendasari penyusunan karya tulis ini. Teori yang akan digunakan dan dibahas antara lain adalah definisi dan klasifikasi

persediaan, pengakuan dan pengukuran persediaan, serta penyajian dan pengungkapan persediaan yang berpedoman pada ketentuan PSAK 14 mengenai persediaan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi gambaran umum mengenai objek penelitian, berupa profil dan sejarah berdirinya perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan proses bisnis. Bab ini juga membahas mengenai penerapan akuntansi persediaan pada PT Astra Otoparts Tbk, yaitu definisi dan klasifikasi persediaan, pengakuan dan pengukuran persediaan, serta penyajian dan pengungkapan persediaan. Selanjutnya, bab ini juga membandingkan tentang teori akuntansi persediaan yang telah dipelajari berdasarkan PSAK 14 terhadap penyajian persediaan pada laporan keuangan PT Astra Otoparts Tbk.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dan hasil tinjauan yang telah dilakukan penulis pada bab-bab sebelumnya dan diharapkan hasilnya bermanfaat bagi seluruh elemen masyarakat di Indonesia dan khususnya bagi diri penulis.